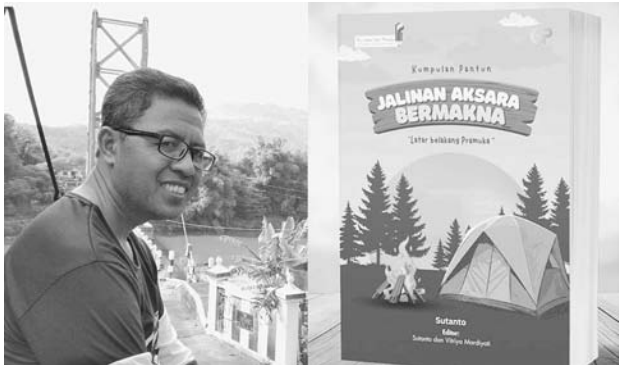


BUKU KUMPULAN PANTUN PRAMUKA
Jalinan Aksara Bermakna Bukti



Sutanto dan karyanya buku Kumpulan pantun ‘Jalinan Aksara Bermakna’

BANTUL(KR) - Buku ke-27 Sutanto berupa Kumpulan Pantun Pramuka yang berjudul ‘Jalinan Aksara Bermakna’ terasa istimewa karena diberi pengantar Dosen UI, Anis Ilahi Wahdati MSi. Sutanto yang juga menjadi Andalan Gerakan Pramuka Kwarcab Bantul mengaku, meski dilingkupi dengan berbagai kegiatan di madrasah dan organisasi sosial, namun dirinya tetap berupaya istiqomah menuangkan ide dan kreativitas dalam tulisan melalui Komunitas Yuk Menulis (KYM).

Komunitas yang dipimpin Vitriya Mardiyati Beberapa kali membuat pantun bertema wisata, kuliner, alat musik, di buku ini mencoba menggali ide kreatifnya dengan membuat pantun bertema pramuka sebagai sampirannya. Sedangkan isinya berupa nasihat sebagai pengingat diri dan kepada para pembaca.

“Dengan buku ini, saya ingin mengenalkan berbagai materi kepramukaan agar dapat diketahui masyarakat lebih luas tak hanya diketahui para aktivis pramuka saja. Semoga pramuka semakin dekat dengan masyarakat dapat diterima siapa saja terhadap dunia pendidikan yang menginspirasi dan memberdayakan peserta didik. Mempertemukan ‘Pantun’ sebagai karya puisi lama khas Indonesia yang isinya lebih banyak,” tutur Sutanto di kediamannya Celep RT 07 Srigading Sanden Bantul, Sabtu (19/10).

Menurut Dosen Universitas Indonesia yang juga aktivis pramuka, Anis Ilahi Wahdati buku ‘Jalinan Aksara Bermakna’ merupakan salah satu bukti kreativitas dan keberpihakan Sutanto untuk menuntun para pembacanya dengan ‘Pendidikan Kepramukaan’ sebagai lembaga pendidikan karakter, merupakan ikhtiar kreatif yang *keren*.

Pertemuan keduanya dapat disebut sebagai pertemuan idua wilayah nilai-nilai untuk saling memperkuat, menebar kebaikan, menginspirasi masa depan, memberdayakan yang lemah dan juga memberi hiburan yang bernas. “Saya mengenal Kak Tanto sejak bersama-sama aktif di Dewan Kerja Pramuka Penegak Pandega. Kak Tanto saat itu Ketua Dewan Kerja Cabangka Bantul, saya Ketua Dewan Kerja Daerah (DKD) DIY. Energi kreatif Kak Tanto memang luar biasa, selalu mengalir dalam beragam karya tulisan dan juga jejak pengabdian panjangnya di dunia pendidikan formal maupun pendidikan kepramukaan. Empatinya terhadap masa depan peserta didik sangat tinggi, dengan upaya untuk terus menghadirkan model pembelajaran yang partisipatif, kaya nilai dan kaya makna,” pungkas Anis.

(Rar)-f

DUKUNG PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING
Wanita Tani Sumberwungu Dilatih Beternak

WONOSARI (KR) - Wanita Tani Kalurahan Sumberwungu Kapanewon Tepus Gunungkidul yang beranggotakan 28 orang, yang dipimpin Supatminah, baru-baru ini mendapat pelatihan cara beternak kambing etawa yang baik melalui penggunaan TTG Mineral Blok. Cara ini diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi susu kambing yang kaya akan nutrisi sebagai sumber protein hewani.

Kandungan mineral yang terdapat pada mineral blok ini membantu meningkatkan kesehatan dan produktivitas kambing, terutama untuk menghasilkan susu berkualitas yang dapat diakses oleh anak-anak dalam keluarga yang berisiko mengalami stunting.

Pelatihan diberikan oleh tim kolaborasi antara Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya), Pusat Studi Ketahanan Keluarga dan Komunitas (PSK3), dan Yayasan Ainul Yakin di Balai Kalurahan Sumberwungu, Tepus, Gunungkidul, Sabtu (12/10). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertajuk Pelatihan, Penerapan, dan Pendampingan Penggunaan Teknologi Tepat Guna (TTG) Mineral Blok pada Kambing Etawa sebagai Upaya Pencegahan Stunting.

Pelatihan dipimpin oleh tim pelaksana para ahli dari Unjaya, yang terdiri Apt Dwi Larasati, MPHarmSci, Ari Okta Viyani SE MSc, Budi Rahayu S ST MKEb, Dr Bdn Tri Sunarsih SST MKes, Endah Puji Astuti SSiT MKes, dan Elvika Fit Ari Santi SSIT MKes. Mereka memberi materi tentang gambaran umum penggunaan TTG Mineral Blok, termasuk bagaimana dampaknya terhadap upaya pencegahan stunting melalui peningkatan konsumsi protein hewani dari susu kambing.

Sedang tim pendamping dari UGM terdiri Prof Dr drh Sarmin MP, Dr drh Claude Mona Airin MP, Alan Soffan SP MSc PhD, dan Prof Dr drh Pudji Astuti MP, yang memberikan panduan teknis tambahan, serta memonitor langsung penerapan teknologi di lapangan. Para ahli ini

memberi wawasan ilmiah tentang penggunaan, cara kerja mineral blok dan pengaruhnya terhadap kesehatan ternak, termasuk bagaimana memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan kualitas nutrisi ternak dan mencegah penyakit pada kambing.

Dalam pelatihan ini, terlihat antusiasme tinggi

pada para peserta saat belajar langsung cara membuat dan mengaplikasikan mineral blok untuk ternak kambing mereka. Mineral blok ini merupakan salah satu inovasi sederhana tetapi sangat berguna untuk meningkatkan kualitas gizi ternak melalui suplementasi mineral yang diperlukan oleh kambing, seperti kalsium, fosfor, dan magnesium. Kambing yang mendapatkan asupan mineral yang cukup dapat memproduksi susu dengan kandungan nutrisi yang lebih baik, yang sangat bermanfaat dalam mendukung gizi keluarga.

Selain pelatihan, tim pelaksana juga memberikan pendampingan intensif untuk memastikan bahwa teknologi yang telah diajarkan dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat. Pendampingan ini meliputi pemantauan kesehatan kambing, manajemen pakan, hingga evaluasi produktivitas ternak setelah penerapan mineral blok. Para peserta diharapkan bisa menjadi contoh sukses bagi komunitas peternak lain di wilayah Gunungkidul dan sekitarnya.

(Fie)-f



Suasana pelatihan cara beternak kambing etawa yang baik di Giriwungu Tepus Gunungkidul.

1.298 Petani Terima Pupuk Subsidi

SALATIGA (KR) - Tidak kurang 65 kelompok tani dari 154 kelompok tani di Kota Salatiga terdaftar dalam penerima pupuk subsid dari pemerintah. Hal ini terungkap dari data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Salatiga saat Kegiatan Forum Group Discussion (FGD) tentang Jaminan Ketersediaan Pupuk untuk Mendukung Ketahanan Pangan Kota Salatiga di Kamis (24/10).

Kegiatan ini merupakan salah satu langkah strategis Dispangtan dalam rangka mendukung ketahanan pangan di Kota

Salatiga. Kegiatan ini menghadirkan narasumber yaitu Kapolres Salatiga dan Kepala Kejaksaan Salatiga. Berdasarkan data dari Dispangtan, Kota Salatiga memiliki 154 Kelompok Tani yang 65 diantaranya merupakan penerima subsidi pupuk dengan total petani sebanyak 1.298 orang.

Pemkot juga telah mengeluarkan Keputusan Wali Kota Salatiga Nomor 500.6/144/2024 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Kota Sala-

tiga Tahun 2024 sebagai payung hukum yang mengedepankan kepentingan petani. Penjabat (Pj) Walikota Salatiga, Yaspri Khasani mengatakan penyerapan pupuk bersubsidi di Kota Salatiga masih 60 persen karena kemungkinan disebabkan oleh curah hujan yang masih jarang yang berpengaruh pada ketersediaan air yang diperlukan untuk bertani.

“Hujan masih jarang-jarang jadi penyerapan masih 60 persen. Semoga nanti penyerapannya dapat lebih optimal yang artinya bahwa aktivitas dan produktivi-

tas meningkat sehingga ke depan alokasi pupuk subsidi juga semakin banyak,” kata Yaspri.

Diharapkan, petani didampingi penyuluh dapat menyusun Sistem Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDKK) penerimaan pupuk subsidi. Selanjutnya kepada distributor atau KPL (Kios Pupuk Lengkap) agar selalu menjaga ketersediaan pupuk. “Saya ingatkan hati hati dan teliti dalam penyaluran barang subsidi, karena merupakan barang dalam pengawasan,” pesannya.

(Sus)-f

Air Terjun Jumog, Berjo Gawe Tresna

RASA penat seakan hilang, meski harus menapaki 116 tangga yang terbuat dari semen menuju Air Terjun Jumog, Selasa (15/10). Suatu tantangan tersendiri setelah menuruni anak tangga, tidak langsung melihat air terjun. Pengunjung masih harus berjalan kurang 100 meter, di balik tebing itulah baru dijumpai air terjun yang eksotik. Air Terjun Jumog tingginya sekitar 30 meter, menyuguhkan keindahan khas wisata alam Gunung Lawu.

Hawa yang dingin sejuk, di bawah kerindangan pohon pakis juga terdengar gemerik-ciknya aliran anak sungai yang bening mempesona seolah memberikan obat tersendiri dari rasa capai atau lelah. Yang menarik, sisi kanan kiri anak sungai Air Terjun Jumog sangat bersih tidak ada sampah berserakan. Pengunjung bisa melepas lelah duduk di atas bebatuan, atau gelaran tikar sambil menikmati enaknya sate kelinci atau ayam berikut lontong dengan minum kopi atau teh hangat. Kurang lebih 500 meter

sebelah barat Candi Suku, masuk wilayah Dusun Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jateng. Dari kota Solo kurang lebih 50 km, bisa ditempuh dengan bus umum, mobil pribadi atau sepeda motor.

Air Terjun Jumog pernah mendapat sebutan ‘Surga yang Hilang’, hal ini karena sebelum diresmikan untuk umum Tahun 2004 air terjun ini ditutupi semak belukar sehingga tidak bisa terlihat. Warga dan Pemerintah Desa (Pemdes) Berjo melakukan gotong royong membabat semak belukar, membuat jalan sehingga keindahan air terjun tersebut bisa dilihat secara umum. Hingga kini, Air Terjun Jumog merupakan objek wisata andalan Kabupaten Karanganyar.

Dikelola BUMDes

Sejak Tahun 2008 obyek wisata Air Terjun Jumog dikelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pemerintah desa memberikan penyertaan modal Rp.10 juta guna pengembangan destinasi wisata tersebut secara

bertahap. “Ada kurang lebih 500 Kepala Keluarga (KK) menganggunkan nasibnya untuk kehidupan setiap harinya, melalui destinasi wisata Air Terjun Jumog,” ungkap Wahyu Budiutomo, Sekretaris Desa (Sekdes) Berjo ketika menerima kunjungan studi tiru pengelola desa wisata Kalurahan Sumberberrahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman. Pengelola desa wisata Kalu-

rahan Sumberberrahayu dipimpin Jagabaya Wahyu Purwoaji S.Ag, Ulu-ulu H. Pangestu Priatna, Kaur Pangripta Arvian Henri Hartana S.Kom, didampingi Kepala Bidang (Kabid) Pengembangan SDM dan Usaha Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Nyoman Rai Savitri SPSi MEc Dev. Menurut Wahyu Budiutomo yang didampingi Sidik Dwi Nuryanto dari Percepatan Desa



Pemandangan alami di Air Terjun Jumog Karanganyar.

Berjo, kini BUMDes Madirda Abadi Berjo mengelola dua obyek wisata yakni telaga Madirda dan Air Terjun Jumog.

Sesuai dengan visinya membangun, melestarikan dan mengembangkan potensi desa untuk berdayaguna dan berhasilguna sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan lewat pendapatan masyarakat juga peningkatan pendapatan asli desa (PADes). Ada sekitar 50 orang karyawan, setiap hari mengurus obyek wisata di Berjo. Disamping itu ada 335 orang tukang ojek, 45 orang jeep wisata dan 60 ruko atau warung angkringan ikut menyemarakan dan mengkais rezeki dari wisata alam Jumog.

Berkat ketekunan bersama, hasil buah kerja keras dan kebersamaan antar warga dan pemerintah desa adalah Pendapatan Asli Desa (PADes) tertinggi di Kabupaten Karanganyar. Dan di Tahun 2024 ini mendapatkan penghargaan sebagai Pengelola BUMDes Terbaik 1 tingkat Kabupaten Karanganyar. Yang membanggakan be-

berapa hadiah kejuaraan tersebut, uangnya diberikan kepada masyarakat berupa kegiatan simpan pinjam.

Adapun sumber pendapatan adalah, tiket masuk objek wisata Rp 15.000/orang, parkir, sewa kios, usaha kolam renang, usaha jasa ojek dan jeep wisata, sewa gedung pertemuan dan homestay. Sedangkan laba bersih BUMDes dalam tiga tahun terakhir, menunjukkan kenaikan yang signifikan yakni Rp 1,2 miliar, Rp 2, 7 miliar dan Rp 4, 6 miliar. Sedangkan bagi hasil BUMDes, yang semula mendapat 60 persen, kini menjadi 40 persen. Perlu diketahui, di wilayah Desa Berjo dengan 6 dusun terdapat tiga obyek wisata yakni Taman Hutan Raya (Tahura) dikelola Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Karanganyar dan Candi Suku sebagai Cagar Budaya. Ketika meninggalkan wisata alam Gunung Lawu sore itu, dari warung angkringan lamat-lamat terdengar suara radio menyanyikan Koes Plus, ‘Kapan-kapan kita bertemu lagi...’

(Sgh)-f



Karya SH Mintardja

DALAM kesempatan itulah Ki Ranadana menentukan tempat-tempat yang akan mendapat pengawasan dari prajurit-prajurit pilihan. Dan prajurit-prajurit itu baru akan mengetahui persoalannya setelah senja. Demikian juga para perwira yang akan dipindahkan ke rumah Widura selain mereka yang bertugas. Sepeninggal para perwira itu. Kiai Gringsing, Sumangkar, Ranadana, dan tiga orang perwira yang akan dipilih sajalah yang akan tinggal di rumah itu, sedang para perwira yang berada di rumah Widura akan ditempatkan di bawah pengaruh Widura, meskipun ia bukan prajurit lagi.

“Di dalam saat yang gawat, mereka akan terlibat. Juga para prajurit di banjar. Tetapi jika keadaan dapat di atasi, maka kekisruhan akan dibatasi sekecil-kecilnya, sehingga rakyat Jati Anom tidak akan menjadi bingung karenanya.”

Demikianlah semua rencana sudah menjadi matang, seperti juga beberapa orang yang berada agak jauh dari Jati Anom. Mereka pun telah menyiapkan suatu rencana yang matang pula.

Dan orang-orang itulah yang dengan sengaja

ingin memancing kekisruhan. Mereka akan menyerang para perwira di Jati Anom dengan diam-diam. Dan dengan tersamar mereka ingin meninggalkan kesan seakan-akan mereka adalah orang-orang Mataram yang dengan menyelubungi diri membuat keributan di daerah yang berada dekat sekali dengan batas yang sebenarnya tidak dapat ditentukan dengan nyata. Dengan demikian, maka semakin jauh matahari menjelajahi langit di sebelah Barat, maka ketegangan-ketegangan menjadi semakin nampak. Baik di Jati Anom, maupun di sebuah hutan kecil di sebelah jalan ke Sangkal Putung.

Sekelompok kecil orang-orang yang tidak dikenal memasuki hutan itu dan hilang di antara rimbunnya pepohonan. Mereka tidak datang bersamaan untuk menghindari kecurigaan orang lain. Kadang-kadang mereka hanya datang berdua, bertiga dan tidak lebih dari empat orang setiap kelompok.

Namun ternyata mereka berkumpul menjadi sekelompok orang yang cukup banyak sete-

lah mereka berada di dalam hutan yang terlindung itu.

“Setelah gelap, kita akan mempersiapkan diri kita di Lemah Cengkar,” berkata salah seorang dari mereka. “Kita akan melingkar dan memasuki Jati Anom dari Utara.”

“Dari Utara?”bertanya salah seorang dari mereka. “Apakah kita tidak dapat memasuki Jati Anom dari Timur?”

“Sendang Gabus?”

“Ya.”

Orang yang agaknya merupakan pemimpin mereka ini menggelengkan kepalanya. Jawabnya, “Tidak. Kita akan datang dari Utara. Kemarin aku sudah memastikan setelah aku melihat daerah Lemah Cengkar di sore hari. Daerah itu memang agak sulit. Gerumbl-gerumbul berduri. Dan jika ada yang masih percaya, di sana ada seekor harimau putih. Tetapi kita tidak mempunyai kepelingen apa pun dengan harimau putih itu, meskipun seandainya harimau itu adalah harimau jadi-jadian.”

(Bersambung)-f